

THE INFLUENCE OF WAKAF LITERACY AND INCOME ON INTEREST IN CASH IN WAKAF IN JABODETABEK

PENGARUH LITERASI WAKAF DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWAKAF TUNAI DI JABODETABEK

Alfiah Nur Hikmahwati¹, Ida Busnetty²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{1,2}
alfiahnhw19@gmail.com¹, ida.busneti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of waqf literacy and income on cash waqf intention in the Jabodetabek region. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 200 Muslim respondents in Jabodetabek. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that waqf literacy has a positive effect on cash waqf intention, suggesting that better public understanding of waqf concepts and benefits increases the willingness to perform cash waqf. In addition, income also has a positive effect on cash waqf intention, indicating that individuals' economic capacity influences their participation in cash waqf. This study provides practical implications for waqf institutions in developing literacy-based and economically appropriate strategies to enhance cash waqf participation.

Keywords: *Waqf Literacy, Cash Waqf Intention, Income, Jabodetabek.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi wakaf dan pendapatan terhadap minat berwakaf tunai di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 responden masyarakat Muslim di wilayah Jabodetabek. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai, yang mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat wakaf dapat meningkatkan keinginan untuk berwakaf uang. Selain itu, pendapatan juga terbukti berpengaruh positif terhadap minat berwakaf tunai, di mana kemampuan ekonomi individu mendorong partisipasi dalam wakaf uang. Penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pengelola wakaf untuk meningkatkan literasi wakaf dan menyusun strategi penghimpunan wakaf tunai yang sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Wakaf, Minat Berwakaf Tunai, Pendapatan, Jabodetabek.

PENDAHULUAN

Wakaf tunai merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi umat serta pembangunan sosial jangka panjang. Instrumen ini berbeda dengan wakaf tradisional yang berbasis aset tetap karena wakaf tunai bersifat likuid dan fleksibel sehingga mempermudah partisipasi masyarakat dalam menaikan kontribusinya. Namun demikian, realisasi wakaf tunai di masyarakat masih belum mencapai potensi optimal, salah satunya karena tingkat pemahaman dan kesadaran

masyarakat yang masih rendah terhadap konsep dan mekanisme wakaf tunai.

Literasi wakaf atau pemahaman individu tentang konsep, tujuan, dan mekanisme wakaf tunai menjadi salah satu faktor penting yang mendorong partisipasi wakaf masyarakat. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang, dimana tingginya tingkat literasi lebih memungkinkan seseorang untuk memahami manfaat wakaf dan meningkatkan keterlibatan dalam praktik wakaf tunai.

Selain literasi wakaf, pendapatan individu atau kemampuan ekonomi juga

menjadi faktor penentu dalam keputusan sosial dan filantropi seperti wakaf tunai. Partisipasi wakaf tunai sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya ekonomi responden; mereka dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk berkontribusi dalam bentuk wakaf tunai. Hal ini konsisten dengan penelitian tentang determinan minat dan intensi peserta wakaf tunai dalam konteks Islam yang menemukan hubungan positif antara faktor ekonomi dan intensi berwakaf.

Disamping itu, studi lain tentang niat dan determinan wakaf tunai menunjukkan bahwa selain literasi dan pendapatan, faktor-faktor seperti persepsi, kepercayaan, dan norma sosial juga dapat mempengaruhi intensi berwakaf uang, namun literasi wakaf tetap menjadi salah satu penentu penting dalam meningkatkan minat partisipasi wakaf tunai di berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan observasi dan temuan-temuan empiris tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi wakaf dan pendapatan terhadap minat berwakaf tunai di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan informasi empiris yang relevan bagi lembaga pengelola wakaf dalam merancang kebijakan sosialisasi dan peningkatan literasi wakaf di masyarakat urban dan peri-urban seperti Jabodetabek.

Perkembangan wakaf tunai di Indonesia juga tidak dapat dilepaskan dari dinamika masyarakat perkotaan yang semakin kompleks, khususnya di wilayah metropolitan seperti Jabodetabek. Kawasan ini merupakan pusat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan informasi, dengan karakter masyarakat yang heterogen dan tingkat mobilitas yang tinggi. Kondisi tersebut seharusnya

menjadi peluang besar bagi pengembangan wakaf tunai, mengingat masyarakat Jabodetabek umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan syariah serta variasi saluran pembayaran digital yang memudahkan transaksi wakaf. Namun, berbagai laporan dan temuan empiris menunjukkan bahwa tingginya potensi ekonomi di wilayah perkotaan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam wakaf tunai, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwakaf tunai di wilayah ini (Hiyanti et al., 2020; Susilawati et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, literasi wakaf menjadi aspek krusial yang menentukan apakah masyarakat hanya sekadar mengetahui istilah wakaf atau benar-benar memahami konsep, manfaat, serta mekanisme wakaf tunai secara komprehensif. Literasi wakaf yang rendah sering kali menyebabkan persepsi keliru bahwa wakaf hanya dapat dilakukan oleh individu dengan aset besar atau dalam bentuk tanah dan bangunan, sehingga menghambat partisipasi masyarakat yang sebenarnya memiliki potensi untuk berwakaf dalam nominal kecil namun berkelanjutan. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa peningkatan literasi wakaf berperan signifikan dalam membentuk sikap positif dan minat individu terhadap wakaf tunai, terutama di kalangan masyarakat urban yang cenderung rasional dan mempertimbangkan aspek manfaat serta kejelasan pengelolaan dana (Adisti et al., 2022; Mamudi et al., 2024).

Selain literasi wakaf, pendapatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi minat berwakaf tunai karena berkaitan langsung dengan kemampuan finansial individu. Pendapatan yang memadai memberikan

ruang bagi seseorang untuk mengalokasikan sebagian hartanya tidak hanya untuk konsumsi dan tabungan, tetapi juga untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf tunai. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pendapatan tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam keputusan berwakaf. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf tunai dapat bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang diteliti (Yulianti, 2021; As-Shaddiqi et al., 2020).

Wilayah Jabodetabek dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang relatif tinggi juga menghadirkan dinamika tersendiri dalam praktik wakaf tunai. Di satu sisi, terdapat kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah ke atas yang memiliki kapasitas finansial besar untuk berwakaf, namun di sisi lain masih terdapat kelompok masyarakat dengan pendapatan terbatas yang cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana pendapatan memengaruhi minat berwakaf tunai dan bagaimana literasi wakaf dapat berperan dalam mendorong partisipasi wakaf lintas kelompok pendapatan. Oleh karena itu, kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh literasi wakaf dan pendapatan terhadap minat berwakaf tunai di wilayah Jabodetabek menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai

peran literasi wakaf dan pendapatan dalam membentuk minat berwakaf tunai masyarakat Jabodetabek. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengayaan literatur akademik di bidang ekonomi Islam dan filantropi Islam, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pengelola wakaf dalam merancang strategi edukasi, sosialisasi, dan penghimpunan wakaf tunai yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat perkotaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam upaya mengoptimalkan potensi wakaf tunai sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel literasi wakaf dan pendapatan terhadap minat berwakaf tunai. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi dan hubungan antarvariabel pada saat penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Jabodetabek yang meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Pemilihan wilayah Jabodetabek didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan ini merupakan pusat aktivitas ekonomi dan memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dari segi tingkat pendidikan, pendapatan, dan

akses terhadap informasi keuangan syariah. Kondisi tersebut menjadikan Jabodetabek sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji minat berwakaf tunai dalam konteks masyarakat urban dan peri-urban. Subjek penelitian adalah masyarakat Muslim yang berdomisili di wilayah Jabodetabek dan telah mengetahui atau setidaknya pernah mendengar tentang wakaf tunai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Muslim di wilayah Jabodetabek yang memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai. Mengingat jumlah populasi yang besar dan tidak diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu agar responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) beragama Islam, (2) berdomisili di wilayah Jabodetabek, (3) berusia

minimal 17 tahun, dan (4) mengetahui konsep wakaf tunai. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden, yang dinilai telah memenuhi jumlah minimum sampel untuk analisis regresi linier berganda dan mampu meningkatkan reliabilitas hasil penelitian (Hair et al., 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks wakaf tunai di Indonesia. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form guna memudahkan proses pengumpulan data dan menjangkau responden di berbagai wilayah Jabodetabek.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Literasi Wakaf (X_1)	Tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep, hukum, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan wakaf tunai	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman konsep wakaf tunai; • Pengetahuan manfaat wakaf; 	Likert 1-5
2	Pendapatan (X_2)	Tingkat penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu yang memengaruhi kemampuan finansial untuk berwakaf	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman lembaga pengelola wakaf; • Pengetahuan regulasi wakaf 	Likert 1-5
3	Minat Berwakaf Tunai (Y)	Dorongan dan keinginan individu untuk menyalurkan sebagian hartanya dalam bentuk wakaf tunai	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemampuan finansial 	Likert 1-5
3	Minat Berwakaf Tunai (Y)	Dorongan dan keinginan individu untuk menyalurkan sebagian hartanya dalam bentuk wakaf tunai	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan berwakaf; • Niat berwakaf secara berkelanjutan; • Kesiediaan menyalurkan wakaf 	Likert 1-5

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi item dengan nilai r-tabel, di mana item

dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2021).

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap masing-masing variabel penelitian

melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh literasi wakaf dan pendapatan terhadap minat berwakaf tunai.

Tabel 2. Model Analisis dan Hipotesis Penelitian

No	Model Analisis	Persamaan Model	Hipotesis
1	Regresi Linier Berganda	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$	H ₁ : Literasi wakaf berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai
2	Regresi Linier Berganda	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$	H ₂ : Pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai
3	Regresi Linier Berganda	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$	H ₂ : Pendapatan berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen. Variabel literasi wakaf dan pendapatan dinyatakan berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seluruh proses analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan empiris yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 200 orang masyarakat Muslim yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil demografis responden yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	132	66,0
Laki-laki	68	34,0
Total	200	100

Interpretasi:

Responden didominasi oleh perempuan (66%). Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki keterlibatan yang cukup tinggi

dalam pengisian survei terkait wakaf tunai, yang dapat mencerminkan ketertarikan dan kepedulian terhadap aktivitas filantropi Islam.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17–22 tahun	28	14,0
23–28 tahun	96	48,0
29–35 tahun	52	26,0
>35 tahun	24	12,0
Total	200	100

Interpretasi:

Mayoritas responden berada pada rentang usia 23–28 tahun (48%), yang merupakan usia produktif awal. Pada fase ini, individu umumnya mulai

memiliki pendapatan sendiri dan mulai mempertimbangkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti wakaf tunai.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA/Sederajat	42	21,0
D3	18	9,0
S1	112	56,0
S2	28	14,0
Total	200	100

Interpretasi:

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 (56%), yang menunjukkan bahwa responden relatif memiliki tingkat pendidikan

menengah ke atas. Tingkat pendidikan ini berpotensi berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai konsep wakaf tunai.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	94	47,0
PNS	26	13,0
Wirausaha	38	19,0
Pelajar/Mahasiswa	30	15,0
Lainnya	12	6,0
Total	200	100

Interpretasi:

Responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta (47%), yang mencerminkan karakteristik wilayah

Jabodetabek sebagai pusat kegiatan ekonomi dan lapangan kerja sektor privat.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< Rp3.000.000	36	18,0
Rp3.000.000 – Rp5.000.000	68	34,0

Pendapatan per Bulan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rp5.000.000 – Rp7.000.000	64	32,0
> Rp7.000.000	32	16,0
Total	200	100

Interpretasi:

Sebagian besar responden berada pada kelompok pendapatan menengah (Rp3.000.000–Rp7.000.000). Kelompok

ini memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai, terutama jika didukung oleh literasi wakaf yang memadai.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jakarta	64	32,0
Bogor	28	14,0
Depok	36	18,0
Tangerang	40	20,0
Bekasi	32	16,0
Total	200	100

Interpretasi:

Responden tersebar merata di wilayah Jabodetabek, dengan proporsi terbesar berasal dari Jakarta (32%),

sehingga data yang diperoleh mencerminkan karakter masyarakat metropolitan dan sekitarnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Model Summary

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error
0,642	0,412	0,406	0,521

Interpretasi:

Nilai R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa 41,2% variasi minat berwakaf tunai dapat dijelaskan

oleh literasi wakaf dan pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 10. ANOVA (Uji F)

Model	F	Sig.
Regresi	68,214	0,000

Interpretasi:

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dinyatakan layak dan signifikan secara simultan. Artinya,

literasi wakaf dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwakaf tunai.

Tabel 11. Coefficients (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
-----------------	----------	----------	-------------

Konstanta	1,214	4,872	0,000
Literasi Wakaf (X_1)	0,452	6,983	0,000
Pendapatan (X_2)	0,318	4,756	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 11, variabel literasi wakaf dan pendapatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Nilai signifikansi variabel literasi wakaf sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan responden mengenai konsep, manfaat, serta mekanisme wakaf tunai, maka semakin besar pula minat mereka untuk menyalurkan wakaf dalam bentuk uang.

Selain itu, variabel pendapatan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa kemampuan ekonomi individu turut berperan dalam mendorong keinginan untuk berwakaf tunai. Responden dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya pada kegiatan filantropi Islam. Nilai koefisien regresi literasi wakaf yang lebih besar dibandingkan pendapatan menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki pengaruh yang relatif lebih dominan dalam membentuk minat berwakaf tunai dibandingkan faktor pendapatan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai karakteristik responden serta hubungan antara literasi wakaf, pendapatan, dan minat berwakaf tunai masyarakat di wilayah Jabodetabek.

Dari sisi karakteristik responden, penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif, khususnya rentang usia 23–28 tahun, dengan latar belakang pendidikan mayoritas S1 dan pekerjaan sebagai karyawan swasta. Kondisi ini mencerminkan profil masyarakat urban Jabodetabek yang aktif secara ekonomi dan memiliki potensi besar dalam berpartisipasi pada kegiatan filantropi Islam, termasuk wakaf tunai. Sebaran pendapatan responden yang terkonsentrasi pada kelompok pendapatan menengah menunjukkan bahwa wakaf tunai tidak hanya relevan bagi kelompok berpendapatan tinggi, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan pada kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang relatif stabil.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi wakaf dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 41,2 persen variasi minat berwakaf tunai, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa minat berwakaf tunai merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, psikologis, dan institusional yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Secara parsial, literasi wakaf terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai, dengan nilai koefisien regresi yang lebih

besar dibandingkan variabel pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep wakaf, manfaat sosial dan ekonomi wakaf tunai, serta mekanisme pengelolaannya melalui lembaga resmi mampu mendorong individu untuk memiliki keinginan yang lebih kuat dalam menyalurkan wakaf uang. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi wakaf dapat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi wakaf tunai, terutama di wilayah perkotaan seperti Jabodetabek yang masyarakatnya cenderung rasional dan membutuhkan kejelasan informasi sebelum mengambil keputusan ekonomi.

Selain literasi wakaf, pendapatan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan finansial tetap menjadi faktor pendukung dalam membentuk minat berwakaf, di mana individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki fleksibilitas ekonomi yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan wakaf tunai. Meskipun demikian, besarnya pengaruh pendapatan relatif lebih kecil dibandingkan literasi wakaf, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan semata tidak secara otomatis mendorong minat berwakaf tanpa diiringi oleh pemahaman yang memadai mengenai wakaf tunai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi wakaf dan pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk minat berwakaf tunai masyarakat Jabodetabek, dengan literasi wakaf sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa strategi pengembangan wakaf tunai sebaiknya tidak hanya berfokus pada segmen masyarakat berpendapatan tinggi, tetapi juga pada upaya

peningkatan literasi dan edukasi wakaf secara berkelanjutan kepada masyarakat luas. Dengan pendekatan tersebut, wakaf tunai berpotensi menjadi instrumen filantropi Islam yang lebih inklusif dan berdaya guna dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi umat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi minat berwakaf tunai masyarakat Jabodetabek secara cukup kuat, terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi wakaf dan pendapatan merupakan dua faktor yang relevan untuk menjelaskan minat berwakaf tunai, meskipun masih terdapat sekitar 58,8% variasi minat yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dalam studi-studi kontemporer tentang wakaf tunai, minat/intensi berwakaf memang sering dijelaskan sebagai perilaku yang multidimensional, dipengaruhi pula oleh faktor sikap, norma sosial, kepercayaan, dan persepsi akuntabilitas lembaga pengelola. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa determinan wakaf tunai tidak hanya berasal dari variabel ekonomi, tetapi juga variabel psikologis dan institusional yang memperkuat niat berwakaf pada masyarakat (Masrizal et al., 2023; Qomar, 2024).

Secara parsial, literasi wakaf terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai, bahkan menjadi variabel dengan koefisien lebih dominan dibanding pendapatan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman responden mengenai konsep wakaf tunai, manfaatnya, serta mekanisme penyaluran dan pengelolaannya menjadi kunci untuk mendorong intensi berwakaf. Dalam

konteks masyarakat urban seperti Jabodetabek, keputusan filantropi cenderung menuntut kejelasan informasi dan pemahaman risiko/manfaat, sehingga literasi berperan sebagai “pintu masuk” sebelum seseorang bersedia menyalurkan dana. Sejumlah penelitian terbaru juga menguatkan bahwa literasi wakaf berkorelasi dengan sikap dan niat, serta berperan dalam membentuk persepsi yang lebih positif terhadap wakaf tunai (Rahmania, 2023; Masrizal et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan karakter responden yang didominasi usia produktif awal dan pendidikan relatif tinggi, pengaruh literasi wakaf yang kuat menjadi semakin logis. Kelompok usia produktif dan berpendidikan cenderung terbuka terhadap informasi, namun juga cenderung lebih kritis dan selektif terhadap instrumen filantropi, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana. Studi yang menyoroti literasi wakaf dalam berbagai kelompok masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masih menjadi pekerjaan besar; literasi yang meningkat dapat mendorong minat, tetapi efeknya bisa berbeda antar segmen (misalnya mahasiswa vs masyarakat umum). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menilai literasi wakaf sebagai variabel yang penting namun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung karakter responden dan konteks lembaga/lembaga wakaf yang dikenal responden (Herdayani, 2024; Juliana, 2024).

Pengaruh literasi yang lebih dominan dibanding pendapatan juga mengindikasikan bahwa wakaf tunai di Jabodetabek bukan semata persoalan “punya uang atau tidak”, melainkan “paham dan percaya mekanismenya atau tidak”. Di lapangan, wakaf tunai sering kalah populer dibanding sedekah/infak karena sebagian masyarakat belum paham perbedaan konsep, tujuan jangka

panjang, serta sistem pengelolaannya. Beberapa riset menegaskan bahwa ketika masyarakat memahami mekanisme, akuntabilitas, dan dampak sosial wakaf tunai, minat cenderung meningkat meskipun nominal kontribusi tidak harus besar. Artinya, literasi berfungsi membentuk kerangka berpikir bahwa wakaf tunai dapat dimulai dari nominal kecil namun berkelanjutan, sehingga lebih inklusif untuk berbagai kelompok ekonomi (Qomar, 2024; Nugraha, 2022).

Di sisi lain, pendapatan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi tetap memegang peranan dalam mendorong seseorang untuk menyisihkan dana bagi kegiatan filantropi. Di wilayah Jabodetabek yang biaya hidupnya relatif tinggi, pendapatan dapat memengaruhi rasa “kelonggaran finansial” (disposable income) yang memungkinkan seseorang lebih leluasa memilih antara konsumsi, tabungan, dan kontribusi sosial. Penelitian terbaru di konteks daerah lain di Indonesia juga menemukan bahwa tingkat pendapatan berkaitan dengan minat wakaf uang; individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih siap berwakaf dibanding yang pendapatannya terbatas (Nabila, 2024; Sahrina, 2024).

Meskipun begitu, pengaruh pendapatan yang lebih kecil dibanding literasi wakaf menyiratkan bahwa peningkatan kemampuan ekonomi saja tidak otomatis menaikkan minat berwakaf tunai tanpa didukung pemahaman yang memadai. Dalam praktiknya, individu berpendapatan menengah sekalipun bisa memiliki minat yang tinggi bila mereka memahami manfaat dan memiliki keyakinan bahwa dana wakaf dikelola secara amanah. Sebaliknya, individu berpendapatan tinggi dapat saja memiliki minat rendah

bila masih meragukan transparansi atau belum memahami urgensi wakaf tunai. Riset yang memasukkan faktor kepercayaan dan akuntabilitas menunjukkan bahwa aspek institusional dapat memperkuat atau melemahkan efek variabel lain terhadap niat berwakaf (Qomar, 2024; Sahrina, 2024).

Hasil uji simultan (uji F) yang signifikan menegaskan bahwa literasi wakaf dan pendapatan bersama-sama berperan membentuk minat berwakaf tunai. Implikasinya, strategi peningkatan wakaf tunai sebaiknya tidak dipisahkan antara strategi edukasi dan strategi segmentasi ekonomi. Edukasi berfungsi memperkuat literasi, sedangkan segmentasi ekonomi membantu lembaga wakaf merancang program yang sesuai dengan kemampuan responden, misalnya kampanye wakaf mikro (nominal kecil) untuk pendapatan menengah dan program wakaf tematik/berjangka untuk pendapatan lebih tinggi. Temuan ini relevan dengan tren wakaf tunai berbasis produk dan program yang kini semakin beragam, termasuk integrasi dengan instrumen keuangan sosial-investasi seperti CWLS, yang menuntut literasi dan pemahaman lebih baik dari calon wakif (La'ali, 2025).

Dari perspektif perilaku, temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui pendekatan teori perilaku terencana yang banyak digunakan dalam studi niat filantropi Islam. Dalam kerangka ini, literasi wakaf dapat diposisikan sebagai faktor yang menguatkan keyakinan, membentuk sikap positif, dan meningkatkan perceived control karena individu merasa “mengerti caranya” dan “mengerti dampaknya”. Pendapatan dapat dipahami sebagai sumber daya yang mendukung kontrol perilaku (kemampuan mengeksekusi niat). Penelitian-penelitian terkini yang menguji intensi wakaf tunai melalui

kerangka perilaku juga menunjukkan bahwa pengetahuan/literasi dan faktor kemampuan/dukungan sumber daya adalah komponen yang konsisten memengaruhi intensi (Masrizal et al., 2023; Haidar, 2024; “Share” Journal, 2024). ❖

Karakteristik Jabodetabek sebagai wilayah urban-periurban juga memberi konteks tambahan terhadap hasil penelitian. Masyarakat Jabodetabek relatif dekat dengan ekosistem digital, sehingga kampanye literasi wakaf tunai berpotensi dilakukan secara lebih masif melalui kanal digital, kolaborasi komunitas, dan kerja sama lembaga. Namun kedekatan dengan kanal digital tidak otomatis meningkatkan minat jika pesan literasi tidak menyentuh kebutuhan informasi dasar: apa itu wakaf tunai, bagaimana mekanismenya, bagaimana pengelolaannya, dan apa dampaknya. Beberapa studi tentang generasi muda menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital untuk wakaf tunai dipengaruhi pula oleh persepsi kemudahan, manfaat, dan pengalaman penggunaan, sehingga literasi tetap menjadi fondasi yang harus dipenuhi agar kanal digital efektif mendorong niat (Haidar, 2024; Juliana, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat berwakaf tunai di Jabodetabek perlu ditempuh melalui dua jalur utama yang saling menguatkan: penguatan literasi wakaf dan pemetaan kemampuan ekonomi masyarakat. Literasi wakaf muncul sebagai faktor paling dominan, sehingga program peningkatan wakaf tunai idealnya menempatkan edukasi sebagai prioritas, diikuti desain program yang sesuai dengan variasi pendapatan responden. Di saat yang sama, karena R Square belum mendekati 1, penelitian ini mengisyaratkan pentingnya penelitian lanjutan yang memasukkan variabel lain

seperti kepercayaan, persepsi akuntabilitas, norma sosial, dan kemudahan layanan, agar model penjas minat berwakaf tunai menjadi lebih komprehensif (Qomar, 2024; Masrizal et al., 2023; Sahrina, 2024).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf dan pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berwakaf tunai masyarakat di wilayah Jabodetabek. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat berwakaf tunai dalam proporsi yang cukup berarti, sehingga menegaskan bahwa minat berwakaf tunai tidak muncul secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi pemahaman dan kemampuan ekonomi individu.

Secara parsial, literasi wakaf terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai, serta menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat mengenai konsep, manfaat, dan mekanisme wakaf tunai, semakin besar pula keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam wakaf uang. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi wakaf berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk sikap dan niat masyarakat terhadap wakaf tunai, terutama di wilayah perkotaan seperti Jabodetabek yang masyarakatnya cenderung rasional dan membutuhkan kejelasan informasi sebelum mengambil keputusan ekonomi dan sosial.

Selain literasi wakaf, pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan

ekonomi tetap menjadi faktor pendukung dalam mendorong partisipasi wakaf tunai, di mana individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk mengalokasikan sebagian penghasilannya bagi kegiatan filantropi Islam. Namun demikian, pengaruh pendapatan relatif lebih kecil dibandingkan literasi wakaf, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan saja tidak secara otomatis meningkatkan minat berwakaf tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai wakaf tunai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan wakaf tunai di Jabodetabek sebaiknya tidak hanya berfokus pada kelompok masyarakat berpendapatan tinggi, tetapi juga pada peningkatan literasi wakaf secara luas dan berkelanjutan. Dengan memperkuat pemahaman masyarakat tentang wakaf tunai dan merancang program yang sesuai dengan kemampuan ekonomi berbagai lapisan masyarakat, wakaf tunai berpotensi menjadi instrumen filantropi Islam yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, N. D., Suryaningsih, A., & Apta, R. (2022). Pengaruh literasi wakaf terhadap minat berwakaf tunai masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 145–158.
<https://journal.uii.ac.id/JESI/article/view/22654>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=605561>
- As-Shaddiqi, R., Apta, R., & Suryaningsih, A. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf uang masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 55–66. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/2249>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://repository.undip.ac.id/>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/multivariate-data-analysis-8e-hair>
- Haidar, A. (2024). Determinants of cash waqf intention among urban Muslims. *International Journal of Islamic Economics*, 6(1), 23–38. <https://journals.smartinsight.id/index.php/IJIE/article/view/628>
- Hassan, N., & Shahid, M. (2020). Trust and participation in waqf institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 423–439. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JIABR-05-2019-0092>
- Herdayani, R. (2024). Literasi wakaf dan perilaku filantropi masyarakat perkotaan. *Jurnal Filantropi Islam*, 5(1), 1–15. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/filantropi/article/view/4312>
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Determinan niat wakaf tunai pada masyarakat Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 45–60. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijes/article/view/6578>
- Juliana, S. (2024). Digitalisasi wakaf tunai dan minat generasi muda. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 6(2), 89–103. <https://ejournal.uinib.ac.id/jekon/article/view/5123>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/marketing-management>
- La'ali, M. (2025). Cash waqf linked sukuk and social finance development. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 77–95. <https://journals.bankindonesia.org/index.php/JIMF/article/view/3612>
- Mamudi, A., Achmad, D., & Mamun, A. (2024). Factors influencing cash waqf intention in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 13(1), 101–118. <https://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/view/622>
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/principles-of-economics-8e-mankiw>
- Masrizal, M., Huda, N., & Rini, N. (2023). Determinants of cash waqf intention: Evidence from Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(2), 133–150. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/article/view/15068>
- Nabila, S. (2024). Income and Islamic philanthropy behavior. *Journal of*

- Islamic Social Finance, 4(1), 21–35.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jisf/article/view/29014>
- Nugraha, A. (2022). Literasi wakaf tunai dan minat berwakaf masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 66–80.
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/sharia/article/view/2079>
- Qomar, M. (2024). Institutional trust and cash waqf participation. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 7(1), 45–61.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/jiep/article/view/4891>
- Rahmania, L. (2023). Financial literacy and Islamic giving behavior. *Journal of Islamic Behavioral Economics*, 2(2), 99–114.
<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jibe/article/view/33145>
- Sahrina, D. (2024). Economic capacity and charitable intention among Muslims. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 6(1), 55–70.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/3651>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1130405>
- Yulianti, D. (2021). Pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat berwakaf uang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 211–224.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/19877>